


Optimalisasi Bank Sampah sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Kemandirian Ekonomi Warga Desa Ligarmukti

Trinandari Prasetya Nugrahanti^{1*}, Rizki Yuniarti², Heni Pujiastuti³, Aulya Azzahra⁴, Febri Ayu⁵

¹Program Studi Magister Akuntansi, ^{2,4}Program Studi Manajemen, ³Program Studi Akuntansi, ⁵Program Studi Akuntansi Perpajakan, IKPIA Perbanas Institute Jakarta, Jl. Perbanas No.16, RT.16/RW.7, Karet Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

E-mail: trinandari@perbanas.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6875>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 09 May 2026

Revised: 24 May 2026

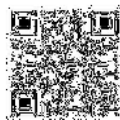
Accepted: 10 June 2026

Kata Kunci:

Bank sampah, pengelolaan sampah, kesadaran lingkungan, pemberdayaan masyarakat, Desa Ligarmukti.

Keywords:

Waste bank, waste management, environmental awareness, community empowerment, Ligarmukti Village.



ABSTRACT

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan kemandirian ekonomi di Desa Ligarmukti, dengan memanfaatkan bank sampah setempat secara optimal. Masalah utama yang ditemukan adalah masyarakat belum benar-benar memahami cara memilah sampah rumah tangga dan cara menghasilkan uang darinya. Acara ini diselenggarakan pada tanggal 21 Mei 2026, diikuti oleh 25 warga desa. Tim pengabdian melakukan observasi, presentasi, edukasi, diskusi interaktif, serta pembagian materi edukatif mengenai pengelolaan sampah dan cara kerja bank sampah. Hasilnya menunjukkan bahwa warga kini lebih memahami berbagai jenis sampah, pentingnya memilah sampah di rumah, serta bagaimana bank sampah membantu menjaga kebersihan lingkungan sekaligus menghasilkan penghasilan tambahan. Semua peserta sangat antusias dan berpartisipasi secara aktif sepanjang acara. Pengabdian ini akan menjadi program awal mula terbentuknya budaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkelanjutan di Desa Ligarmukti.

This Community Service activity aims to increase environmental awareness and economic independence in Ligarmukti Village, by optimally utilizing the local waste bank. The main problem identified was that the community did not fully understand how to sort household waste and how to generate income from it. The event was held on May 21, 2026, attended by 25 villagers. The community service team conducted observations, presentations, education, interactive discussions, and distributed educational materials regarding waste management and how the waste bank works. The results showed that residents now have a better understanding of the various types of waste, the importance of sorting waste at home, and how the waste bank helps maintain environmental cleanliness while generating additional income. All participants were very enthusiastic and actively participated throughout the event. This service program will be the starting point for the formation of a culture of sustainable community-based waste management in Ligarmukti Village.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Trinandari Prasetya Nugrahanti, et al (2026). Optimalisasi Bank Sampah sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Kemandirian Ekonomi Warga Desa Ligarmukti, 4(4) 26971-26979. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6875>

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah tetap menjadi hambatan utama bagi pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Meningkatnya populasi perkotaan dan perubahan perilaku belanja konsumen turut berkontribusi terhadap penumpukan sampah rumah tangga setiap tahunnya. Hal ini berdampak langsung terhadap lingkungan, kesehatan, dan pengelolaan tempat tinggal kita. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melaporkan bahwa volume sampah di negara ini terus meningkat, terutama dari rumah tangga dan plastik, serta bahwa praktik pengelolaan yang ada masih belum memadai (Mulyantini &

Irawatie, 2022; Mustafirin et al., 2021). Dengan hanya mengumpulkan, mengangkut, dan membuang sampah, kita kehilangan kesempatan untuk memanfaatkannya secara berkelanjutan. Hal ini menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat yang lebih besar dalam pengelolaan sampah, dengan penekanan pada pemberdayaan individu (Asteria & Heruman, 2016; Nugrahanti, Lanjarsih, et al., 2026). Konsep yang layak di beberapa wilayah adalah pendirian “bank sampah.” Lembaga yang dikelola masyarakat ini berfungsi mirip dengan bank, memungkinkan individu untuk “menyetorkan” sampah bernilai mereka sebagai imbalan atas tabungan atau penghasilan tambahan. Hal ini tampaknya menjadi metode efektif untuk melibatkan individu dalam pengelolaan lingkungan sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru bagi keluarga (Fitriyah et al., 2023).

Bank sampah tidak hanya berfungsi untuk mengurangi sampah, tetapi juga mendidik individu mengenai isu-isu lingkungan (Nugrahanti et al., 2025; Nugrahanti, Salim, et al., 2026). Melalui pemilahan, pengumpulan, dan pengelolaan sampah, masyarakat mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan dan menerapkan praktik berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurlinayanti et al., 2025) menunjukkan bahwa bank sampah meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga secara mandiri. Bank sampah juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan memfasilitasi hubungan antarindividu (Andaningsih et al., 2022; Judijanto et al., 2024).

Selain itu, bank sampah dapat secara signifikan membantu masyarakat mencapai kemandirian finansial yang lebih besar. Sampah yang sebelumnya dianggap tidak bernilai dapat diolah dan dimonetisasi, sehingga memberikan tambahan uang bagi masyarakat. (Stefany & Rahmawati, 2023) menegaskan bahwa bank sampah berbasis masyarakat dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui penghematan dan daur ulang sampah. Hal ini juga menciptakan peluang ekonomi baru, terutama bagi ibu rumah tangga dan anggota masyarakat lain yang giat di daerah pedesaan.

Namun, mendirikan bank sampah tidak selalu mudah. Individu mungkin lalai memisahkan sampah di rumah, mungkin ada kurangnya pendidikan mengenai pengelolaan sampah berkelanjutan, dan fasilitas pengumpulan sampah mungkin dikelola dengan tidak memadai. (Salsabila et al., 2025) menemukan bahwa banyak bank sampah menghadapi kesulitan akibat kurangnya dukungan dan pengawasan dari masyarakat. Jika individu kurang memahami manajemen keuangan dasar, mereka tidak akan sepenuhnya memanfaatkan peluang ekonomi yang ditawarkan oleh bank sampah.

Beberapa inisiatif masyarakat yang secara historis bertujuan untuk mendidik masyarakat tentang kebersihan belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan finansial mereka. Namun, bank sampah paling efektif ketika masyarakat memiliki pengetahuan tentang pengelolaan sampah dan potensinya dalam menghasilkan pendapatan. (Fatmayanti et al., 2023), menunjukkan bahwa mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan literasi keuangan dalam inisiatif bank sampah dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Hal ini juga berlaku di Desa Ligarmukti, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor. Pengamatan menunjukkan bahwa tidak semua individu secara konsisten memisahkan limbah mereka. Sampah rumah tangga sering dibuang tanpa pemisahan antara bahan organik dan anorganik. Selain itu, individu seringkali tidak menyadari nilai intrinsik dari sampah. Hal ini menunjukkan bahwa kita belum sepenuhnya memanfaatkan potensi untuk menghasilkan pendapatan lebih dari limbah. Jika hal ini berlanjut, masalah lingkungan di desa tersebut mungkin akan semakin parah (Meutia et al., 2022).

Selain masalah lingkungan, warga Desa Ligarmukti memerlukan bantuan dalam pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. (Hidayat et al., 2024) menegaskan bahwa pemberdayaan komunitas melalui pengelolaan sampah dapat merangsang perekonomian lokal, asalkan didukung oleh pendidikan, pelatihan, dan bantuan berkelanjutan. Oleh karena itu, inisiatif pengelolaan sampah harus mencakup lebih dari sekadar kebersihan; inisiatif tersebut juga harus berfungsi sebagai sarana bagi komunitas untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.

Masih terdapat ketidakseimbangan dalam tindakan kita. Sebagian besar inisiatif sebelumnya berfokus pada kesadaran lingkungan tanpa mengoptimalkan kemandirian ekonomi melalui sistem bank sampah. Selain itu, inisiatif-inisiatif ini umumnya bersifat sementara dan gagal memberikan bantuan berkelanjutan untuk pengelolaan sampah serta pemahaman keuangan dasar. Efektivitas program bank sampah bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dan pengakuan akan manfaat finansial (Rahayu et al., 2022).

Program ini bertujuan untuk memanfaatkan bank sampah guna meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendorong kemandirian finansial di kalangan warga Desa Ligarmukti. Dalam

pengabdian ini akan mewujudkan melalui lokakarya, pendidikan, pelatihan, dan dukungan masyarakat terkait pengelolaan sampah rumah tangga, operasional bank sampah, serta pemanfaatan sampah untuk menghasilkan pendapatan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, mendorong masyarakat untuk menerapkan praktik pemilahan sampah di rumah, serta memanfaatkan bank sampah sebagai sarana untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarga dan masyarakat secara luas.

METODE

Inisiatif Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Ligarmukti, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor dengan menggunakan metodologi praktis dan edukatif. Kegiatan ini melibatkan masyarakat secara langsung pada setiap tahap. Fokus utama adalah para warga desa, khususnya mereka yang terlibat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan inisiatif lingkungan yang berorientasi pada masyarakat. Kegiatan ini menerapkan sejumlah langkah untuk mencapai tujuan yaitu observasi awal, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan.

Awalnya menilai kondisi pengelolaan sampah yang ada, kesadaran masyarakat terhadap bank sampah, serta potensi untuk meningkatkan perekonomian lokal melalui inisiatif pengelolaan sampah. Pada tahap selanjutnya tim pengabdian menyelenggarakan lokakarya sosialisasi untuk menyebarkan informasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah, pemilahan sampah organik dan anorganik, operasional bank sampah, serta manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah berkelanjutan (Fitriyah et al., 2023).

Fase berikutnya melibatkan pelatihan dan dukungan bagi masyarakat dalam mengoperasikan bank sampah serta literasi keuangan dasar. Pelatihan tersebut mencakup pemilahan sampah, metodologi pengumpulan dan pendokumentasian pengurangan sampah, serta strategi memanfaatkan pendapatan dari pengelolaan sampah untuk menghasilkan pendapatan tambahan. Kegiatan ini memberikan bantuan praktis untuk memastikan semua individu dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh. (Salsabila et al., 2025) menegaskan bahwa integrasi pendidikan lingkungan dengan literasi keuangan dalam program bank sampah secara signifikan meningkatkan kepatuhan peserta. Selain itu, dukungan berkelanjutan sangat penting untuk mempertahankan keterlibatan jangka panjang dalam program bank sampah (Rahayu et al., 2022).

Tim pengabdian mengevaluasi program ini dengan mengamati keterlibatan peserta dan mengevaluasi langsung partisipasi mereka. Dalam kegiatan ini mengantisipasi bahwa inisiatif layanan ini akan meningkatkan kesadaran lingkungan dan memfasilitasi kemandirian ekonomi bagi masyarakat Desa Ligarmukti melalui bank sampah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hidayat et al., 2024), yang menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dapat meningkatkan perekonomian lokal ketika pendidikan, pelatihan, dan bantuan berkelanjutan disediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 21 Mei 2026, tim pelaksana menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Ligarmukti, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, dengan tema “Mengoptimalkan Bank Sampah untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan dan Kemandirian Ekonomi Warga Ligarmukti.” Sekitar 25 orang turut berpartisipasi, yang terdiri dari ibu rumah tangga dan anggota masyarakat lainnya. Tujuan kegiatan ini adalah menginformasikan dan membimbing masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat melalui inisiatif bank sampah. Kegiatan ini berkolaborasi melalui diskusi, dialog interaktif, dan sumber daya edukatif. Semua peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, sehingga tercipta keterlibatan yang sangat baik sepanjang hari.

Kegiatan ini dimulai dengan membahas masalah-masalah terkait sampah rumah tangga dan dampaknya terhadap desa. Tim pengabdian menjelaskan bagaimana pembuangan sampah yang tidak tepat dapat mencemari ekosistem, menimbulkan masalah kesehatan, dan bahkan berpotensi menyebabkan bencana lingkungan seperti tanah longsor. Dalam kegiatan ini menggunakan poster edukatif untuk menjelaskan berbagai kategori sampah, masalah yang terkait dengan pembakaran sampah, pentingnya pemilahan sampah di rumah, serta cara kerja bank sampah. Poster-poster tersebut sederhana dan mudah dipahami. Alat bantu visual ini secara signifikan meningkatkan perhatian, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi jauh lebih efektif.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini membahas cara-cara memilah sampah di rumah seperti sampah organik, sampah anorganik, sampah sisa, dan sampah berbahaya. Selain itu, membahas perbedaan di antara masing-masing jenis sampah tersebut serta cara yang tepat untuk mengelolanya. Sebagai contoh, pada kegiatan ini menjelaskan proses mengubah sampah organik menjadi kompos. Membahas cara mendaur ulang botol plastik, karton, dan kaleng dengan menyerahkannya ke fasilitas daur ulang setempat, yang berpotensi menghasilkan pendapatan dalam prosesnya. Mengenai sampah sisa dan berbahaya, menjelaskan perlunya pengelolaan khusus untuk melindungi ekosistem. Tujuannya adalah untuk menjelaskan pentingnya memilah sampah rumah tangga, karena hal ini merupakan langkah awal menuju masa depan yang lebih bersih dan berkelanjutan. Media edukasi mengenai pemilahan sampah rumah tangga digunakan sebagai sarana pendukung dalam kegiatan sosialisasi kepada masyarakat Desa Ligarmukti. Poster tersebut memuat penjelasan mengenai jenis-jenis sampah beserta cara penanganannya agar masyarakat lebih mudah memahami proses pemilahan sampah sejak dari rumah.



Gambar 1. Poster panduan pilah sampah rumah tangga yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah kepada masyarakat Desa Ligarmukti.

Poster pada Gambar 1 menjelaskan empat kategori utama sampah, yaitu sampah organik, sampah residu, sampah daur ulang, dan sampah B3. Materi visual tersebut membantu peserta memahami perbedaan karakteristik masing-masing jenis sampah serta metode pengelolaannya. Penggunaan media visual dalam kegiatan pengabdian dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat karena informasi disampaikan secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Selain itu, poster edukasi juga berfungsi sebagai media pengingat bagi masyarakat agar menerapkan kebiasaan memilah sampah dalam aktivitas sehari-hari.

Tim pengabdian menjelaskan cara kerja bank sampah selama tahap sosialisasi dimana menjelaskan bahwa sampah yang telah dipilah dapat “disimpan” dan didokumentasikan, mirip dengan sistem keuangan dasar. Dengan cara ini, masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah mereka. Pendidikan ini sangat penting karena sebelumnya banyak orang menganggap sampah hanyalah limbah yang tidak berguna. Setelah penjelasan tersebut, para peserta mulai memahami bahwa sampah anorganik yang dikelola secara efektif dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi rumah tangga mereka. Pemahaman ini selaras dengan tujuan pengabdian ini, yaitu menjaga kebersihan lingkungan sekaligus mendorong kemandirian finansial bagi individu melalui pengelolaan sampah. Untuk mendukung proses sosialisasi, tim pengabdian juga menggunakan media infografis yang berisi edukasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, dampak lingkungan akibat pengelolaan sampah yang tidak tepat, serta mekanisme kerja bank sampah.



Gambar 2. Infografis edukasi pengelolaan sampah dan pengenalan bank sampah yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi kepada masyarakat Desa Ligarmukti.

Infografis pada Gambar 2 disusun secara kontekstual sesuai dengan kondisi lingkungan Desa Ligarmukti yang berada di wilayah dataran tinggi dan memiliki potensi risiko longsor. Materi edukasi tidak hanya menjelaskan jenis-jenis sampah dan cara pemilahannya, tetapi juga menampilkan dampak negatif kebiasaan membakar sampah dan membuang sampah tanpa pemilahan terhadap kondisi lingkungan sekitar. Selain itu, infografis juga menjelaskan langkah sederhana pengelolaan sampah rumah tangga, pengolahan sampah organik menjadi kompos, serta mekanisme bank sampah sebagai sarana peningkatan nilai ekonomi masyarakat. Penggunaan media visual berbasis lokal tersebut membantu masyarakat memahami hubungan antara pengelolaan sampah, kebersihan lingkungan, dan upaya pencegahan risiko lingkungan di desa. Proses penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui sesi pemaparan dan diskusi bersama masyarakat Desa Ligarmukti. Dalam kegiatan tersebut, peserta diberikan pemahaman mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, dampak lingkungan akibat sampah, serta mekanisme pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat.



Gambar 3. Suasana pemaparan materi dan diskusi interaktif mengenai pengelolaan sampah dan bank sampah bersama masyarakat Desa Ligarmukti.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara interaktif dengan melibatkan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta menunjukkan ketertarikan terhadap praktik pemilahan sampah dan pengelolaan bank sampah. Hal tersebut terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait cara memilah sampah, pengelolaan kompos, hingga mekanisme penjualan sampah anorganik. Suasana kegiatan yang komunikatif membuat masyarakat lebih mudah memahami materi yang diberikan. Dokumentasi kegiatan menunjukkan peserta

mengikuti pemaparan materi secara aktif bersama tim pengabdian dalam suasana diskusi kelompok yang kondusif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengabdian.

Dalam kegiatan pemaparan materi menggambarkan keterlibatan semua peserta dalam inisiatif penyuluhan. Kegiatan ini memastikan keterlibatan langsung dengan masyarakat dengan memfasilitasi diskusi yang memungkinkan semua peserta menyampaikan pendapat mereka. Tim pengabdian menjaga suasana percakapan yang santai, sehingga setiap orang merasa nyaman untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan pengalaman mereka sendiri terkait pengelolaan sampah di tempat tinggal masing-masing. Tujuannya adalah untuk menjelaskan pentingnya memilah sampah rumah tangga dan menumbuhkan antusiasme terhadap inisiatif bank sampah lokal. Mereka menunjukkan komitmen yang tulus untuk menjaga kebersihan di dusun dan memastikan pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Ligarmukti. Diskusi terbuka ini memperkuat hubungan dengan masyarakat, sehingga informasi yang dapat disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan dapat ditindaklanjuti.



Gambar 4. Peserta kegiatan menunjukkan media edukasi pengelolaan sampah dan bank sampah yang dibagikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Desa Ligarmukti.

Gambar 4 menggambarkan partisipasi antusias individu-individu dalam pelatihan pengelolaan sampah yang dipimpin oleh tim pengabdian. Dalam sesi ini membagikan materi pendidikan untuk memfasilitasi pemahaman berkelanjutan tentang pemilahan sampah dan pemanfaatan fasilitas daur ulang setelah acara. Poster yang digunakan memfasilitasi pemahaman individu tentang pengelolaan sampah yang efektif di rumah dengan cara yang lugas dan mudah dipahami. Respon baik masyarakat terhadap materi tersebut menunjukkan apresiasi yang kuat terhadap program pengabdian ini dimana menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu visual dan metodologi pengajaran secara efektif menumbuhkan minat dan keterlibatan dalam kepedulian lingkungan.

Selain sesi diskusi, dalam kegiatan ini juga membagikan materi edukatif seperti poster dan panduan tentang pengelolaan sampah rumah tangga dengan begitu dapat diharapkan alat-alat ini dapat memfasilitasi proses pembelajaran berkelanjutan bagi semua peserta setelah acara berakhir. Poster-poster tersebut memberikan informasi yang jelas mengenai pemilahan sampah, mengubah sisa makanan menjadi kompos, serta manfaat bank sampah bagi lingkungan dan keuangan pribadi.



Gambar 5. Penyerahan simbolis media edukasi dan dukungan kegiatan pengelolaan sampah kepada perwakilan masyarakat Desa Ligarmukti.

Gambar 5 memperlihatkan serah terima simbolis bahan-bahan pendidikan, yang merupakan bagian dari proyek pengabdian masyarakat ini. Acara ini merupakan hasil kerja sama antara tim dan masyarakat, yang bersatu padu untuk mendukung program pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Serah terima simbolis ini dimaksudkan untuk memperkuat komitmen masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga secara berkelanjutan serta meningkatkan kesadaran lingkungan di desa. Hal ini juga menunjukkan dukungan dan keterlibatan aktif masyarakat dalam program bank sampah, yang telah dipromosikan sepanjang proyek ini. Besar harapan dukungan ini akan membantu kelangsungan program dan mendorong budaya masyarakat yang lebih peduli terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan.

Dalam kegiatan ini momen penting saat menyajikan materi edukasi dan bantuan kepada perwakilan komunitas Ligarmukti. Hal ini mencerminkan kolaborasi, menunjukkan upaya bersama untuk mempertahankan program pengelolaan sampah berbasis komunitas secara efektif. Dukungan komunitas menunjukkan pemahaman mereka akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan meminimalkan limbah rumah tangga melalui praktik pengelolaan yang lebih baik. Partisipasi aktif warga menunjukkan keinginan untuk memperoleh pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang berkelanjutan secara lingkungan sekaligus menghasilkan pendapatan.

Setelah direfleksikan, program ini secara signifikan meningkatkan pemahaman individu tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan operasional bank sampah. Individu mulai menyadari pentingnya memilah sampah di rumah dan potensi manfaat finansial yang dapat dihasilkan. Selain itu, program ini meningkatkan kesadaran mengenai pemeliharaan kebersihan, kesehatan, dan keberlanjutan desa. Hal ini menunjukkan bahwa mendidik anggota komunitas merupakan metode efektif untuk melibatkan mereka dalam pengelolaan lingkungan sambil sekaligus memperkuat ekonomi lokal melalui inisiatif bank sampah.

Untuk mengetahui seberapa puas semua orang dengan acara Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), tim pengabdian meminta para peserta untuk mengisi survei setelah acara selesai. Survei ini membantu tim kegiatan ini memahami pendapat mereka mengenai kualitas materi, para pembicara, bantuan yang mereka terima dari tim, serta seberapa besar mereka merasa acara ini bermanfaat bagi masyarakat. Hasil survei menunjukkan bahwa para peserta sangat menyukai acara PKM dan menganggapnya bermanfaat, karena mengajarkan hal-hal baru di Desa Ligarmukti. Bisa dilihat hasil survei secara rinci pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Survei Kepuasan Peserta Kegiatan PKM

No	Indikator Penilaian	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1	Materi mudah dipahami	68%	28%	4%	0%
2	Materi sesuai kebutuhan peserta	72%	24%	4%	0%
3	Penyampaian narasumber jelas dan menarik	76%	20%	4%	0%
4	Pelayanan panitia selama kegiatan	80%	16%	4%	0%
5	Pelaksanaan kegiatan tertib dan terorganisir	72%	24%	4%	0%
6	Waktu pelaksanaan sesuai	64%	32%	4%	0%
7	Kegiatan memberikan manfaat	84%	12%	4%	0%
8	Kepuasan peserta terhadap kegiatan	76%	20%	4%	0%
9	Kesediaan mengikuti kegiatan kembali	88%	8%	4%	0%
10	Penilaian keseluruhan kegiatan	80%	16%	4%	0%

Sumber: Data internal PKM (2026)

Dari survei tersebut, kegiatan PKM mendapat respons yang sangat baik dari masyarakat. Sebagian besar peserta memberi penilaian “Sangat Baik” atau “Baik” di semua aspek. Aspek yang mendapat skor tertinggi adalah seberapa bermanfaat acara tersebut dan seberapa besar kesediaan peserta untuk menghadiri acara serupa di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa program PKM dianggap relevan dan memiliki dampak positif bagi semua pihak yang terlibat. Peserta juga sangat puas dengan dukungan tim, cara penyampaian informasi, dan cara penyelenggaraan acara. Hal ini menunjukkan bahwa acara PKM diselenggarakan dengan baik, efektif, dan memenuhi kebutuhan para peserta. Secara keseluruhan,

evaluasi ini menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat telah mencapai tujuannya dan diterima dengan baik oleh warga Desa Ligarmukti.

SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini yang berfokus pada optimalisasi bank sampah di Desa Ligarmukti berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga serta peran bank sampah dalam melindungi lingkungan dan mendukung kemandirian ekonomi masyarakat. Melalui sosialisasi, diskusi, dan materi edukatif, para peserta mulai memahami cara memilah sampah organik dan anorganik, serta manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Program ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias dan berpartisipasi secara aktif selama program berlangsung. Selain meningkatkan kesadaran lingkungan, kegiatan ini juga menjadi titik awal untuk menumbuhkan budaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Desa Ligarmukti. Oleh karena itu, perlu terus mendukung dan mempertahankan program ini agar bank sampah dapat berjalan secara konsisten dan memberikan manfaat jangka panjang begini masyarakat serta lingkungan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat dari Perbanas Institute ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Ligarmukti, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor dan seluruh warga atas dukungan, kerja sama, serta partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dengan antusiasme dalam program sosialisasi dan edukasi mengenai pengelolaan bank sampah. Kami juga sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyukseskan acara ini, sehingga program layanan masyarakat kami dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Ligarmukti. Kami berharap kegiatan ini menjadi awal dari upaya meningkatkan kesadaran lingkungan serta mempromosikan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat.

REFERENSI

- Andaningsih, I. G. P. R., Trinandari, T., Novita, N., & Kurnia, K. (2022). Pemberdayaan UMKM Melalui Digitalisasi Keuangan Menggunakan Aplikasi Catatan Keuangan di Pasar Kranggan Wilayah Kecamatan Jati Sampurna Kota Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 143–155.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136–141. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Fatmayanti, F., Husnawati, N., Alieni, K., Aulia, N. D., Paramesty, R., Bahtiar, G. A., Hudaeri, H., Azima, M. F., Khoarizmi, M. S., & Ngudiyono, N. (2023). Menggugah Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Pembuatan Bak Sampah Dan Plang Himbuan Di Kelurahan Panji Sari, Kecamatan Praya Lombok Tengah. *Jurnal Wicara Desa*, 1(5), 787–796.
- Fitriyah, N., Ahmad, I., & Nursih, I. (2023). strategi penguatan ketahanan pangan keluarga melalui pengembangan UMKM. *JP2N: Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 1(1), 11–18.
- Hidayat, M. L., Maelany, A., & Gumelar, R. M. F. (2024). Pengelolaan Sampah Terpadu dan Literasi Lingkungan: Sinergi Program Bank Sampah dan Taman Baca di Desa Cijagra. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 5(8), 1–12.
- Judijanto, L., Abdillah, J., Nugrahanti, T. P., Rustam, A., Apriyanto, A., Pagiling, N., & Mayndarto, E. C. (2024). Akuntansi Untuk UMKM. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Meutia, T., Chandra, R., & Irwansyah, I. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah pada BUMG Mitra Usaha Mandiri. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 3000–3005. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11243>
- Mulyantini, S., & Irawatie, A. (2022). Peningkatan potensi ekonomi melalui program pemeliharaan lingkungan desa dan pemberdayaan bank sampah Desa Pamagersari. *IKRA-ITH Abdimas*, 6(1), 187–192. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i1.2391>

- Mustafirin, Riyadi, A., & Saputri, J. I. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Al-Ijtimaayah*, 7(2), 305–320. <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaayah.v7i2.10199>
- Nugrahanti, T. P., Lanjarsih, L., & Andaningsih, I. G. P. R. (2026). Mentoring in Financial Report Preparation Based on SAK EMKM for Micro-Enterprises. *Jurnal Medika: Medika*, 5(1), 122–132.
- Nugrahanti, T. P., Lanjarsih, L., Mutumanikam, P. R., Safaria, S., & Hanantijo, G. M. D. (2025). Pemberdayaan Desa Menuju Desa Mandiri dan Berkelanjutan Melalui Pendampingan Sistem Keuangan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 475–484.
- Nugrahanti, T. P., Salim, A., Hanantijo, D., & Ratna, P. (2026). Exploring How Professional Skepticism Mediates the Impact of Ethics and Audit Risk on Opinion Accuracy. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 53(1).
- Nurlinayanti, L., Nugroho, L., Mudita, M., Najuah, N., Refranisa, R., Putra, Y. M., & Hidayah, N. (2025). Circular Economy di Tingkat Desa: Pemberdayaan Karang Taruna dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 92–101.
- Rahayu, S., Kamal, M. A., Junjunan, A. R., Hakim, F. N., Fauzan, I. M., Isan, I. N., Nugraha, R. S., Setiawan, W., Faishal, W., & Wahyuni, Y. S. (2022). Membangun Masyarakat Cerdas Dalam Literasi Digital. *Jurnal PkM MIFTEK*, 3(1), 32–37.
- Salsabila, Y. S., Habibie, M. Y., Al Hakim, L., Kurniawan, V. A., Prasetyo, C. A., Rajwanda, A. N., Bhayangkara, A. V., Fitria, Y. R., Septiana, R., & Munggaran, R. N. (2025). Implementasi Rintisan Bank Sampah Berbasis Literasi Iklim Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dan Inovasi "Tukar Sampah Dengan Bibit" Melalui Program Kkn Di Desa Wonosari. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(04 September), 7439–7446.
- Stefany, I., & Rahmawati, I. (2023). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah di Bank Sampah Maju Selalu Kelurahan Marunda Jakarta Utara. *Jurnal Al-Ijtimaayah*, 9(2), 287–305. <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaayah.v9i2.19892>